

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai bentuk komitmen mereka dalam mengembangkan UMKM agar lebih baik lagi kedepannya. Dengan melihat dari indikator-indikator pengukur inovasi, pengembangan umkm dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan umkm, maka dapat kita simpulkan bahwa :

1. Inovasi

Dalam variabel inovasi terdapat indikator *pertama*, kemanfaatan atau keuntungan. Bahwa dari kelima inovasi yang ada yaitu layanan pojok konsultasi, forum komunikasi, legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), festival umkm sembada, dan *updating data (Google Drive)* yang telah dilakukan ini tentunya mempunyai kemanfaatan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM.

Kedua, yaitu kesesuaian dapat terlihat bahwa untuk inovasi yang dilakukan dalam hal izin legalitas usaha atau IUMK sudah sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan dengan cepat, efisien dan tidak ribet dengan cukup mengurusnya sampai pada tahap Kecamatan saja, tetapi untuk

kaitannya dengan IUMK dirasakan belum sesuai dikarenakan untuk persyaratan, prosedur dan alurnya belum cukup efisien dan masih ribet.

Ketiga, kompleksitas atau kerumitan, inovasi yang digunakan yaitu dengan penggunaan *Google Drive* sebagai media penyimpanan virtual secara terstruktur dan lebih efisien dalam hal pengarsipan data UMKM di tiap-tiap wilayah, hal ini juga demi mendukung proses pelayanan yang lebih cepat dan efisien tentunya.

Keempat, kemungkinan dicoba, bahwa dalam hal ini inovasi yang ada sudah cukup efektif dengan adanya peningkatan setiap tahunnya dan telah memberikan keuntungan yang lebih sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) 83,87.

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam variabel pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk indikator *pertama*, yaitu tercapainya lapangan usaha yang luas, sudah terpenuhi. Hal ini terlihat dari UMKM di Kabupaten Sleman terus meningkat dari tahun 2017 sebesar 31.220 dan 2018 sebesar 36.652 pelaku usaha. Ini menandakan bahwa dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha maka jumlah lapangan usaha yang luas otomatis akan terpenuhi.

Kedua, tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat. Bahwa dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat atau pelaku UMKM di Kabupaten Sleman terus meningkat. Hal ini terlihat dari tahun 2017 dengan jumlah asset

Rp921.173.846.354 dan omset Rp3.522.978.282.558, kemudian tahun 2018 meningkat dengan asset sebesar Rp 1.084.274.339.880 menjadi Rp 4.230.740.259.485.

Ketiga, terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan ikut sertanya pelaku UMKM dalam berbagai macam program dan kegiatan yang ada kemudian mereka bisa melakukan pemasaran lebih luas karena tahu caranya, mereka bisa menghadapi persaingan yang ada secara mandiri, bisa melakukan pengelolaan secara efisien. Maka ini menandakan mereka sudah semakin mandiri, namun dalam realitanya pastinya masih terdapat kendala terkait dengan adanya para pelaku usaha yang masih pasif.

Keempat, terwujudnya penyebaran industri yang merata. Penyebaran dari sektor industri di Kabupaten Sleman sudah merata yaitu dengan 36.652 sektor industri yang berbeda-beda dan tersebar di 17 kecamatan dengan keunggulannya masing-masing. Dengan sektor industri yang berbeda ditiap kawasan, ini bukanlah sebuah kemunduran tetapi malah merupakan sebuah potensi yang harus digali dan dikembangkan lagi menjadi sebuah komoditi utama.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak antara lain :

1. Kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman
 - a. Sebaiknya dilakukan sosialisasi secara menyeluruh terkait dengan legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) agar dapat memenuhi jumlah pelaku UMKM saat ini 36.652 dikarenakan jumlahnya belum mencukupi yaitu dengan 1.392 penerbitan IUMK.
 - b. Selanjutnya adalah perlu adanya evaluasi kembali terkait dana penguatan modal agar lebih dipermudah dalam persyaratan, prosedur maupun alurnya dengan lebih efisien dan praktis.
2. Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - a. Seharusnya disini pelaku usaha bisa memanfaatkan secara maksimal teknologi yang ada sehingga bisa mengangkat perekonomian mereka ketahap yang lebih baik, tentunya dengan pengelolaan dan pemasaran yang sudah terencana dengan matang agar hasil yang didapat juga maksimal.
 - b. Seharusnya juga disini pelaku usaha dapat memberikan respon yang positif yaitu dengan ikut aktif dalam memanfaatkan inovasi yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dengan maksimal karena disini dibutuhkan minat dan usaha juga dari pelaku dalam mengembangkan usahanya.